

PENDIDIKAN ISLAM MODERAT BERBASIS MASYARAKAT DI DESA TANJUNG KEDAMEAN GRESIK

Muhammad Arif Syihabuddin, Muhammad Bahrur Rozi

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

arifmuhammad599@gmail.com, bahrurrozi187@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan keyakinan agama yang beragam. Pemeluk berbagai agama dan kepercayaan juga memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap ajaran agamanya masing-masing. Kebanyakan orang menyadari keakuratan ajaran yang diikuti. Bahkan seringkali terjadi perbedaan pendapat yang mengakibatkan perselisihan agama atau keyakinan agama. Akibatnya, mereka mengepung satu sama lain, yakin bahwa mereka benar, dan menolak untuk mendengarkan atau menerima pandangan orang lain. Namun di Indonesia terdapat suatu desa khususnya di wilayah Gresik, Jawa Timur. Desa Tanjung namanya. Desa ini memiliki 4 dusun. Desa ini merupakan sebuah wilayah dengan mayoritas penduduk yang menganut agama Islam. Akan tetapi ada juga yang masih menganut agama non muslim bahkan terdapat 5 agama yang berbeda di dalamnya. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalah yang kami angkat adalah : 1) bagaimana bentuk nilai-nilai islam moderat berbasis masyarakat di desa tanjung kedamean gresik 2) bagaimana konsep internalisasi nilai pendidikan islam moderat berbasis masyarakat di desa tanjung kedamean gresik. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field research). Untuk pendekatan penelitian menggunakan studi multikasus. Dan pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian menyoroti peran aktif masyarakat dalam membentuk lingkungan Pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai islam moderat. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bentuk nilai-nilai Pendidikan Islam Moderat berbasis masyarakat tertuang pada nilai-nilai berikut; a) tasamuh (toleransi), b) tawasuth (jalan tengah), c) tawazun (keseimbangan), d) 'adal (keadilan), e) shidiq (kejujuran), 2) konsep internalisasi nilai Pendidikan islam moderat berbasis masyarakat melalui keteladanan pribadi, percakapan, lingkungan yang baik harus diciptakan untuk menghasilkan nilai-nilai yang benar, komunikasi yang efektif antara pimpinan dan masyarakat, melalui beberapa pembiasaan seperti adanya majlis ta'lim, kegiatan karang taruna, kegiatan IPNU/IPPNU, sedekah bumi, tasyakuran, sholat berjamaah, berdoa dan sebagainya dan melalui kegiatan kegiatan tambahan seperti peringatan hari besar islam, pengajian ditengah masyarakat. Konsep internalisasi ini

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

diterapkan melalui 3 tahapan yaitu; pertama, transformasi nilai, berupa pemberian informasi melalui pimpinan dilingkungan masyarakat saat proses kegiatan masyarakat. Kedua, transaksi nilai, berupa pembiasaan kegiatan, seperti adanya majlis ta'lim, kegiatan karang taruna, kegiatan IPNU/IPPNU, tasyakuran, sedekah bumi. Ketiga; transinternalisasi nilai, berupa dampak yang dihasilkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti masyarakat tercermin sikap saling menghargai dan saling menghormati. Implikasi penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kesimpulan pemaknaan kata islam moderat tersebut memunculkan keniscayaan bagi setiap orang harus menginternalisasikan nilai-nilai ajaran islam yang moderat, menghargai perbedaan meskipun berbeda kultur dan agama dan memandang islam sebagai pembawa perdamaian.

Kata kunci : Pendidikan, islam moderat dan masyarakat.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam perbedaan : adat istiadat, suku, ras, bahkan warna kulit yang beragam. Adanya semboyan bangsa “Bhinneka Tunggal Ika” salah satunya yaitu untuk menyatukan keragaman yang ada di Indonesia. Selain itu agama yang di anut bangsa Negara Indonesia juga sangat beragam., masing-masing pemeluk berbagai agama dan kepercayaan juga memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap ajaran agamanya masing-masing. Kebanyakan orang menyadari keakuratan ajaran yang diikuti.

Ideologi bangsa kita, Pancasila, adalah pendukung kuat kerukunan antar umat beragama. Dalam segi kerukunan antar warga negara yang beda agama, ras, suku, budaya, bahasa, adat istiadat, bahkan sudut pandangan, Indonesia menjadi teladan bagi bangsa lain. Di sinil kita bisa menilai apakah bangsa Indonesia akan berhasil menyatukan keberagamannya. Perselisihan dan kesalahpahaman skala kecil sering muncul, tetapi kami dapat menyelesaikannya secara damai, yang menjadi pengingat akan nilai menjaga persatuan dan kesatuan bangsa yang telah dikarunia keragaman oleh Sang Pencipta. (Wawan Gunawan : 2015)

Setiap kali ideologi tertentu menimbulkan tentangan dari masyarakat umum, sejumlah kelompok ekstrem menyatakan bahwa agama tersebut tidak ditafsirkan dengan benar sesuai dengan hukum Islam. Fundamentalis, sepenuhnya integralis, dan mengklaim sebagai satu-satunya kebenaran, sistem kepercayaan ini mengabaikan kelompok lain dan menganggap diri mereka lebih lurus secara moral. (Haider Baghir : 2019)

Kemajuan suatu bangsa dan negara sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai faktor kunci dalam menentukan nasib suatu Pendidikan, dalam kata-kata Ahmad D. Marimba, adalah pengarahan atau kepemimpinan yang disengaja dari guru ke arah pertumbuhan intelektual, spiritual, dan jasmani anak didiknya ke arah terbentuknya identitas inti. Masyarakat yang damai, toleran, dan moderat sebagian besar terbentuk melalui pendidikan Islam. (H.R.Mahmud : 2014)

Desa Tanjung adalah sebuah desa yang akan kami tempati sebagai tempat penelitian. Desa ini memiliki 4 dusun, diantaranya dusun krajan, dusun tempel, dusun dukuhan dan dusun sawen. Desa ini merupakan sebuah wilayah dengan mayoritas penduduk yang menganut agama Islam. Akan tetapi ada juga yang masih menganut agama non muslim. Desa ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan pendidikan Islam moderat yang berlandaskan pada partisipasi aktif masyarakat.

Selain itu, Desa Tanjung Kedamean juga memiliki tradisi keagamaan yang kaya, seperti kegiatan majlis ta'lim, pengajian disetiap dusun maupun lembaga, kegiatan diniyah, kegiatan karang taruna, dan kegiatan IPNU/IPPNU yang dilakukan oleh antara masyarakat Muslim dan non-Muslim. kegiatan ini menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan Islam moderat di daerah ini.

Peningkatan pemahaman Islam moderat di desa ini didasarkan pada prinsip bahwa Islam harus dipahami sebagai agama yang mengajarkan kedamaian, kasih sayang, toleransi, dan menghargai perbedaan. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang paham dan mau mengamalkan nilai-nilai di atas dalam aspek kehidupan sehari-hari.

Desa Tanjung Kedamean dalam upaya membangun pendidikan islam moderat melibatkan berbagai pihak, mulai dari keluarga, tokoh masyarakat, hingga Lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan ini juga mengutamakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Proses pendidikan Islam moderat berbasis masyarakat yang kuat inilah, diharapkan masyarakat Desa Tanjung Kedamean dapat hidup dalam harmoni, menghargai perbedaan, dan memperkuat nilai-nilai keislaman yang moderat dalam kehidupan sehari-hari. (Observasi dan wawancara Pra Penelitian : 2023)

Hal ini tidak lepas dengan adanya problematika yang sedang naik daun ini dan di dukung oleh pendidikan yang mengarah pada pendidikan islam moderat dalam usaha membina kepribadian masyarakat yang ada di desa tanjung kedamean Gresik ini, maka peneliti terketuk untuk melakukan penelitian dalam hal tersebut dengan judul “Pendidikan Islam Moderat Berbasis Masyarakat Di Desa Tanjung Kedamean Gresik”.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui serangkaian observasi dan wawancara dalam teknik pengumpulan data. Yang berfokus di Desa tanjung Kedamean, Gresik, Jawa Timur.

Dan dalam kesempatan ini peneliti menganalisis terkait Pendidikan islam moderat berbasis masyarakat di Desa Tanjung Kedamean Gresik melalui pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus. Adapun data yang ditampilkan peneliti berupa data deskriptif melalui hasil observasi dan dokumentasi yang kemudian di aplikasikan dalam pemahaman peneliti dengan beberapa teori-teori yang dipaparkan peneliti di bab II terkait landasan teori. Tujuan peneliti adalah agar dapat memperoleh data lalu dikaji dan disimpulkan sehingga memperoleh pemahaman yang intens terkait Pendidikan islam moderat berbasis masyarakat didesa tanjung kedamean Gresik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melangkah pada sebuah pembahasan mengenai proses internalisasi nilai nilai islam moderat di Desa Tanjung Kedamean Gresik alangkah lebih baiknya kita mengetahui tentang nilai nilai islam moderat. Desa tanjung adalah sebuah desa yang mana mayoritas penduduknya adalah muslim dengan berhaluan ahlusunah waljamaah dan di desa ini juga ada beberapa warga yang non muslim, yaitu agama Kristen dan agama nenek moyang yang dikenal dengan sebutan *sapto darmo* (islam sejati). Desa tanjung ini secara tidak langsung didalam nya sudah mengandung nilai nilai islam moderat terutama moderat khas ahlusunah wal jamaah seperti tentang al'adl (keadilan), at tawazun (keseimbangan), at tawasuth (tengah-tengah), kejujuran dan at-tasamuh dalam memahami Islam moderat (toleransi).

Adapun yang dimaksud dengan islam moderat sendiri itu tidak terlalu fanatik, atau tidak ke kanan maupun ke kiri. Meskipun desa ini tidak mendeklarasikan bahwa desa kami adalah desa yang termoderasi islam, namun dalam kenyataan dan keseharian di sini selalu tercermin nilai nilai islam moderat itu sendiri. Dan saya sendiri juga sedikit demi sedikit menjelaskan bagaimana islam yang rahmat lil alamin pada masyarakat. Dan meskipun berbeda agama, masyarakat desa tanjung

sangat tidak terlalu fanatic dengan agamanya. Sehingga nilai-nilai islam moderat tersebut muncul di desa ini. Diantaranya yang paling umum nilai islam moderat didesa tanjung adalah toleransi, ta'addul, tasamuh, jujur tawazun, dan sebagainya. (Dwikora Suharianto, 2023)

Secara etimologi nama islam moderat memang belum seberapa familiar di kalangan desa tersebut namun program penanaman nilai islam moderat sudah di intruksikan dari kementrian agama daerah gresik, hanya saja dari pimpinan desa pada waktu kami wawancara mengatakan bahwa kami belum siap menjalankan semua program tersebut sepenuhnya.

Menariknya dalam perkembangan pendidikan islam moderat di Desa Tanjung Kedamean Gresik itu berkembang sangat baik meski dalam perjalanannya banyak dari warga masyarakat maupun pimpinan desa yang belum menyadari akan perubahan perubahan perilaku masyarakat yang di dasari oleh nilai nilai islam moderat tersebut.

Menurut Kepala Desa setempat, bahwasannya desa ini sendiri didirikan oleh tetua desa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berhaluan ahlusunnah wal jamah mengingat saat itu sangat jarang sekali desa yang berhaluan aswaja, dan seperti yang bisa di lihat dalam prinsip dan keseharian warga masyarakat seperti halnya nilai nilai yang terkandung dalam ahlusunnahwal jamaah yang mana selalu memegang teguh tawasuut tasamuh nasionalisme dan juga adil nilai tersebut tercermin dalam keseharian kita.

A. Nilai - Nilai Islam Moderat Berbasis Masyarakat Di Desa tanjung Kedamean Gresik

1. **Tasamuh (Toleransi)** : Masyarakat majemuk sangat menghormati dan toleran terhadap perbedaan, dan orang-orang yang berbeda budaya, agama, kebangsaan, dan asal usul diterima di desa ini. Pendidikan di sini tidak lain adalah wadah pengajaran agama Islam yang harus baik hati dan dermawan dalam berbagi ilmu. Wujud toleransi yang ada di Desa Tanjung Kedamean adalah toleransi terhadap perbedaan baik perbedaan budaya maupun agama, serta saling menghormati satu sama lain baik dalam berdiskusi maupun sebaliknya. Sebagaimana pemerintahan Desa Tanjung yang berada di kecamatan Kedamean dimana desa tersebut memiliki 4 dusun, diantaranya Dusun Krajan, Dusun Dukuhan, Dusun Tempel dan Dusun Sawen yang mana penduduknya mayoritas islam. Akan tetapi ada satu dusun yang segelintir masih ada agama non muslim yaitu dusun sawen yang mana didalamnya terdapat agama Kristen katolik bahkan agama nenek moyang pun masih ada yang di kenal dengan sebutan *sapto darmo (islam sejati)*. Dan di desa ini terdiri dari beberapa ormas Islam. Adapun komposisi terbanyak adalah mayoritas nahdhatul ulama (NU). Dan memang desa kami adalah desa yang berasaskan NU namun ada juga beberapa masyarakat yang berasal dari selain NU, namun dalam kesehariannya semua masyarakat bisa hidup rukun tanpa memandang asal dari agama mereka, ini membuktikan bahwa di desa ini terdapat nilai tasamuh yang tercermin dari perilaku mereka setiap harinya. (Dwikora Suharianto, 2023)

2. **'Adalah (Keadilan)** : Definisi Arab tentang "adil" berarti bersikap moderat, jujur, terus terang, dan tulus. Sedangkan menurut istilah ini berarti menegaskan kebenaran tentang dua masalah atau lebih yang perlu diselesaikan menurut kaidah yang ditetapkan agama. Secara umum, mereka setara atau sama, tidak memihak, berpihak pada kebenaran, teguh pada pendiriannya, dan tidak sembarangan. Keadilan juga dapat diartikan sebagai sikap yang menyeimbangkan antara hak dan kewajiban. Islam selalu mengajarkan nilai keadilan ini kepada semua orang, tanpa memandang asal usul, ras, budaya, atau agamanya.

Salah satu dari nilai islam moderat di desa ini adalah nilai keadilan , bapak kepala desa, bapak kepala dusun kesra, mereka selalu memberikan contoh tentang senantiasa berbuat adil dalam menyikapi suatu hal. Sikap Adil dalam berperilaku atau berbuat adil dalam berinteraksi dengan masyarakat dan sebagainya. Terlebih pada perbedaan agama ataupun kultur. Seperti contoh kita harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang kurang

baik pada masa depan kita tidak membela yang salah namun tetap teguh pendirian. (Muhaimin : 2023)

3. **Tawazun (Keseimbangan)** : Yaitu orang yang mempunyai sikap seimbang antara dunia dan akhirat. Dari hasil penelitian yang kami temukan di desa ini, kami menemukan bahwa desa ini juga menampilkan konsep keseimbangan dalam segala hal, termasuk urusan duniawi dan ukhrowi, bahkan dalam penggunaan dalil aqli (dalil dari akal). dan dalil naqli (dalil yang berasal dari Alquran dan Hadits).

Segala sesuatu itu harus di lakukan dengan cara seimbang baik dalam urusan dunia maupun akhirat atau kedua duanya, hal ini sudah diterapkan di lingkungan masyarakat. Disamping mengajarkan ilmu yang di perlukan dalam industri kerja, Bapak kepala Desa juga memberi arahan kepada seluruh warga dengan bagaimana cara untuk memperoleh kehidupan akhirat yang baik seperti dengan praktek ubudiyah ceramah harian atau kegiatan kegiatan keagamaan yang lain. Semua itu bertujuan untuk membentuk masyarakat yang cerdas baik dalam segi agama maupun umumnya. (Dwikora Suharianto, 2023)

4. **Tawassuth (Moderat)** : Yaitu pemahaman dan pengamalan agama yang membuka jalan lurus di antara mereka dan memperkuat ajaran agama mereka. Lebih ringkasnya tawassuth atau moderat adalah sebuah sikap yang berada di tengah tengah, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan alias tidak terlalu memberatkan dan juga tidak terlalu meringankan. (Afrizal Nur : 2015)

Salah satu nilai islam moderat yang menonjol di pemerintahan desa ini adalah nilai tawassuth atau islam yang posisinya di tengah tengah, yang tidak terlalu condong ke kanan maupun kiri. seperti khasnya orang NU biasanya, tidak terlalu tekstual dan juga tidak terlalu mengenetengkan suatu hal. Saya selaku kepala desa sering mengingatkan kepada para tokoh maupun warga masyarakat akan pentingnya menjaga diri dari faham-faham aliran yang keras dan juga tidak membida'ah bid'ah kan orang lain ataupun mengkafirkan orang lain. di samping itu karena hal hal tersebut tidak pernah di ajarkan oleh pedahulu-pendahulu kita. hal tersebut juga sangat berbahaya bagi kesatuan dan kerukunan di nagara kita yang terkenal dengan keaneragaman budaya dan agamanya. Hal tersebut sangat penting saya sampaikan mengingat zaman sekarang ini marak tersebar faham-faham yang sangat ekstrimis atau faham radikal baik ditengah masyarakat ataupun media sosial

5. **Kejujuran (Shidiq)** : Merupakan landasan terpenting dalam membangun kehidupan yang tentram dan harmonis, penuh rasa percaya antar manusia. Jika masyarakat tidak lagi bersikap berintegritas, maka hanya akan menimbulkan rasa saling tidak percaya, disharmoni, dan perpecahan. Itu sebabnya kita harus berkontribusi pada kehidupan yang seimbang melalui tindakan jujur.

Sikap nilai moderat yang perlu di internalisasikan juga ada sikap jujur mengingat kejujuran ini sangat jarang di temukan oleh karena itu sikap jujur perlu kiranya di pupuk sejak masa dini dan diajarkan melalui kajian di majlis ta'lim, kegiatan karang taruna, maupun kegiatan IPNU/IPPNU. Kejujuran dari warga juga diuji dengan adanya kegiatan yang mana hal tersebut sangat membantu dalam memupuk sikap jujur dari warga itu sendiri. (Juwarto:2023)

Berikut, paparan beberapa kegiatan warga yang mengandung nilai-nilai islam moderat :

Penerapan Nilai Islam Moderat	Nilai Islam Moderat
-------------------------------	---------------------

Ketika ada kegiatan dari orang muslim seperti kegiatan berupa majlis ta'lim baik pengajian di setiap dusun maupun Lembaga yang lain, tasyakuran, walimah an, masyarakat dari warga non muslim, baik dari masyarakat Kristen ataupun masyarakat sapto darmo (islam sejati), mereka juga diundang untuk menghadiri kegiatan pendidikan orang muslim, meskipun didalam acara tersebut warga masyarakat non muslim tidak mengikuti bacaan bacaan atau lantunan doa yang dilantunkan orang muslim walaupun hanya sekedar mendengarkan, tapi mereka menghargai kegiatan tersebut.	Toleransi (Tasammuh)
Sebagai pemimpin dalam sebuah organisasi ataupun komunitas, kami juga harus mempunyai sikap yang adil kepada seluruh masyarakat baik kepada kepala dusun maupun kepada warga, disamping saya melakukan keadilan tersebut kami sebagai pimpinan pemerintahan desa juga di tuntutan mengajak semua elemen dalam pendidikan ini senantiasa berbuat adil seperti contoh dalam memberikan penghargaan atau hukuman kepada masyarakat dan juga tidak boleh tebang pilih dalam memberikan kesempatan kegiatan masyarakat	Keadilan ('Adalah)
Kegiatan kemasyarakatan tidak hanya terfokus pada buku atau materi saja dalam majlis ta'lim, namun juga melakukan penelitian baik dari Al-Quran, Hadits, maupun Ijtihad para ulama terkait dengan materi yang dibicarakan, serta menggunakan metode diskusi dan presentasi.	Keseimbangan (Tawazzun)
Penanaman nilai ini juga di lakukan pada beberapa kegiatan lain yang melibatkan seluruh warga baik dari kalangan masyarakat muslim maupun non muslim atau melibatkan organisasi ke NU an seperti IPNU-IPPNU dengan harapan agar seluruh masyarakat desa tanjung	Moderasi (Tawassuth)

akan terbentuk sikap moderat pada diri seorang warga.	
Setiap dusun melakukan interaksi dengan sikap jujur. Baik dalam interaksi jual beli ataupun dalam segi hal yang lain. Dalam hal kejujuran sering di ingatkan oleh kepala desa dan para petinggi-petinggi desa ini, karena kejujuran adalah sikap atau modal utama dalam menjalani kehidupan yang baik dan harmonis, beliau juga mengatakan bahwa ketika seseorang melakukan sekali kebohongan maka orang lain tidak akan mudah lagi untuk mempercayainya.	Kejujuran (Shidiq)

Gambar 1. Bentuk Nilai Islam Moderat

B. Konsep Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Moderat Berbasis Masyarakat Di Desa Tanjung Kedamean Gresik

Dalam konsep ini, digunakan Istilah “internalisasi” mengacu pada suatu proses atau bagian dalam dari sesuatu. Internalisasi Nilai Islam Moderat merupakan hasil dari proses penanaman nilai-nilai agama. Ada beberapa kemungkinan arah internalisasi ini. pertama melalui lembaga dan institusi seperti lembaga pendidikan agama Islam dan kedua melalui jalur perseorangan atau personal yaitu melalui tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Terakhir, bahan pengajaran dan jalur ceramah seperti bahan pelajaran dan bahan ajar pendekatan bahan ajar tidak terbatas pada bahan pengajaran saja, tetapi juga mencakup kegiatan masyarakat.

Tahap tahap internalisasi yang ditemukan pada penelitian kali ini melalui tiga tahapan yang pertama adalah tahap pemberitahuan atau pemberian informasi kepada seluruh warga masyarakat mengenai kegunaan dari nilai tersebut. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahapan yang lebih mendalam yakni saling tukar menukar nilai artinya di samping memberikan informasi terkait nilai tersebut seorang pemimpin juga memberikan contoh atau memberikan qudwah mengenai nilai tersebut seperti selalu bersikap toleransi dan sebagainya. adapun tahap terakhir dalam internalisasi nilai adalah sikap mental artinya dalam diri seorang pemimpin atau seorang warga sudah mempunyai sikap dan mental atau nilai tersebut sudah menjadi kepribadian seseorang yang mana pimpinan tinggal memberikan contoh langsung dan mengevaluasi mana dari nilai nilai tersebut yang belum sepenuhnya terinternalisasikan kedalam diri seorang masyarakat. (Muhammad Alim : 2006)

Berkaitan dengan nilai-nilai islam moderat yang terdapat di Desa Tanjung Kedamean ini, maka beberapa tahapan dalam proses internalisasi nilai-nilai islam moderat dikenal juga dengan istilah ;

- a) **Tahap Transinformasi** : Pada fase transformasi nilai, pimpinan menginformasikan tentang kategori nilai baik dan buruk. Pada tahap ini hanya terjadi interaksi verbal antara pemimpin dengan masyarakat, sehingga masyarakat sendiri belum memahami dan menganalisis secara empiris informasi nyata dan faktual yang disampaikan oleh pemimpin.

Sebagai contoh, cara pemimpin di Desa tanjung dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam moderat pada tahap pertama yakni dengan memberikan informasi penting tentang nilai-nilai Islam moderat dan pentingnya apa yang diketahui seseorang. Melalui metode ceramah yang mengedepankan gender. Apa yang dimaksud dengan moderasi,

toleransi, dll. Adapun tujuan penggunaan metode ceramah adalah untuk memberikan landasan berpikir kepada masyarakat melalui hasil belajar metode ceramah. (Dwikora Suharianto : 2023)

- b) **Tahap Transaksi** : Merupakan tahapan dimana hubungan antara dua arah atau interaksi antara pimpinan dan masyarakat bersifat timbal balik, keduanya memiliki peran penting dalam usaha menanamkan sebuah nilai kepada seluruh masyarakat desa, agar nilai tersebut benar benar menjadi sebuah kepribadian seseorang. Hal tersebut merupakan tahap transaksi nilai atau ringkasnya adalah adanya pertukaran nilai. (Jalaluddin : 2001)

Pembiasaan pembiasaan yang di contohkan seorang pimpinan merupakan sebuah bagian penting dalam tahap ini karena dalam prosesnya terjadi komunikasi dua arah antara pimpinan dan masyarakat, yang mana jika terdapat sebuah kejanggalan maka akan langsung di benarkan oleh ahlinya dan kegiatan pembiasaan ini jika di lakukan terus menerus berulang ulang maka akan menjadi sikap dari pribadi tersebut. Berawal dari pembiasaan pembiasaan tersebutlah yang nantinya mengakibatkan perubahan sikap mental seseorang yang awalnya tidak terbiasa menjadi bisa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan melakukan dan puncaknya adalah ketika dia tidak melakukannya akan ada sebuah perasaan kurang nyaman di dalam hatinya. (Linda : 2023)

- c) **Tahap Transinternalisasi** : Pada tahap akhir ini, tidak hanya komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian memegang peranan penting. Pada tahap ini, kepala desa juga lebih berhati-hati agar sikap dan tindakannya tidak bertentangan dengan apa yang disampaikan kepada seluruh warga masyarakat.

Pimpinan merupakan orang tua bagi masyarakat, dalam peranya selain menjadi kepala desa seorang pemimpin adalah orang yang mempunyai kewajiban dalam melakukan pengawasan setiap waktu karena tugas seorang pemimpin bukan sekedar memberikan ilmu akal semata namun juga mengontrol keseharian sorang warga, hal tersebut dilakukan oleh pimpinan desa tanjung kedamean Gresik yang senantiasa melakukan pengawasan dan peneguran apabila ada seorang masyarakat melakukan kesalahan atau kurang benar dalam melakukan suatu hal. Melalui adanya evaluasi mingguan atau bulanan yang isi pembahasannya adalah seputar progres program kerja di pemerintahan desa ini dan juga guna mengevaluasi segala sesuatu yang problematik di desa tersebut. di samping adanya musyawarah bulanan juga ada musyawarah tahunan dan di sela sela istirahat dewan pimpinan akan selalu sering membahas progres dalam proses pendidikan di pemerintahan desa ini. (Muhaimin : 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam moderat berbasis masyarakat di desa Tanjung Kedamean Gresik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Islam Moderat moderat berbasis masyarakat di Desa Tanjung Kedamian Gresik adalah Moderasi (Tawassuth), Toleransi (Tasammuh), Keadilan ('adal), Keseimbangan (Tawazzun), dan Kejujuran (Shidiq).
2. Konsep Internalisasi Nilai pendidikan Islam moderat berbasis masyarakat di desa tanjung kedamean gresik dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu: Tahap Transformasi Nilai, Tahap Transaksi Nilai, Tahap Transinternalisasi Nilai.
 - a. Tranformasi Nilai

Tahapan ini dilakukan dengan pemberian informasi melalui pimpinan di lingkungan masyarakat, pemberian informasi melalui proses kegiatan di masyarakat serta melalui dokumen yang ada pada rpp, porta dan promes.

b. Transaksi Nilai

Pada tahap kedua ini melalui beberapa kegiatan seperti pembiasaan (majlis ta'lim, pengajian baik dari setiap dusun atau Lembaga, kegiatan karang taruna, kegiatan IPNU/IPPNU, tasyakuran, sholat berjamaah, dan sedekah bumi). penggunaan model kegiatan yang bervariasi, tenaga pimpinan memberikan contoh yang baik, peringatan hari hari besar, kegiatan tambahan seperti pengajian di tengah masyarakat.

c. Transinternalisasi Nilai

Tahap terakhir dalam internalisasi nilai di sini melalui beberapa hal seperti masyarakat tercermin sikap saling menghargai dan saling menghormati, tertanam kejujuran dan keadilan, turut serta dalam kegiatan peringatan hari besar, proses diskusi yang baik di tengah masyarakat maupun organisasi di setiap dusun, toleransi antar perbedaan agama di desa, pimpinan melakukan evaluasi mengenai program.

DAFTAR PUSAKA

- Denis, A. (2016). The Effectiveness of Science, Technology, Engineering And Mathematics (STEAM) , September 2016
- Mursyid, A. Strategi Pembelajaran PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Di SMA Negeri 4 Pare - Pare, 2019.
- Suharianto Dwikora, Wawancara Di Kantor Kepala Desa, Oktober 2023.
- Alim Muhammad, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pikiran Dan Kepribadian Muslim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Jalaluddin, Teologi Pendidikan (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001.
- Muhaimin, Wawancara Di depan masjid , September 2023
- Linda, Wawancara di ruangan Carik Desa , September 2023.
- Juwarto, Wawancara dengan salah satu warga , September 2023.